

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk yang sebagian besar menganut agama Islam. Di kehidupan sehari – hari tentu saja tidak jauh dari pengaruh ajaran Islam salah satunya dengan saling berbagi dan tolong – menolong terhadap orang lain. Di tengah badai problematika perekonomian kini ZIS (Zakat, Infak dan Shodaqoh) menjadi salah satu instrumen pembangunan ekonomi dan juga pengentasan kemiskinan. Untuk itu diharapkan dengan adanya pengelolaan dana ZIS yang profesional dan produktif mampu memberikan kontribusi untuk mengurangi kemiskinan.<sup>1</sup>

Menurut Atik Abidah, ZIS (Zakat, Infak dan Shodaqah) merupakan alat instrumen yang unggul dalam rangka penyelesaian masalah perekonomian di Indonesia dibandingkan alat instrument lainnya. ZIS ini dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai penanggulangan kemiskinan saat ini, akan tetapi ZIS ini harus dikelola dan ditata dengan baik dan profesional agar dapat berjalan dengan maksimal dan bisa tepat sasaran.<sup>2</sup> Maka dari itu sangat dibutuhkan suatu lembaga ZIS yang dapat menjalankan operasional dengan jujur dan dapat dipercaya.

Zakat merupakan sistem dan juga instrumen khas sistem ekonomi Islam dimana zakat memiliki fungsi utama yaitu mendistribusikan harta dari

---

<sup>1</sup> Ali Sakti, *Analisis Ekonomi Silam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Jakarta : Paradigma dan Aqsa Publishing, 2007), 192.

<sup>2</sup> Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Kodifikasi* 10, No.1 (2016), 164.

berbagai golongan masyarakat yang mampu dan memiliki harta dalam ukuran yang sudah ditentukan. Zakat memiliki 2 dimensi dalam pelaksanaannya yaitu sebagai ibadah dan juga sebagai ekonomi. Bagi seorang muslim menunaikan ibadah zakat dinilai sebagai ibadah yaitu melaksanakan rukun islam yang ketiga. Disisi lain zakat dianggap sebagai dimensi ekonomi karena pada dasarnya mekanisme zakat untuk membantu memenuhi kebutuhan saudara kita yang kurang mampu.<sup>3</sup>

Selain zakat, ada juga beberapa bentuk pemberian lainnya yaitu seperti hadiah, infaq, sedekah, hibah dan juga wakaf dan tentunya memiliki pengertian yang berbeda pula tergantung niat yang melandasinya. Infaq merupakan pemberian untuk diberikan kepada seseorang yang membutuhkan tanpa berharap imbalan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan sedekah merupakan pemberian sesuatu dengan niat untuk mendapatkan pahala dari Allah. Dengan ini sangat dibutuhkan sekali Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh yang mampu mengelola dan mendayagnakan dengan jujur dan tepat sasaran.

Salah satu lembaga ZIS yang ada di Kediri yaitu NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri, lembaga ini terletak di Desa Sukerojo Kec. Gurah Kabupaten Kediri . NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri merupakan rebranding dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama. NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri didirikan pada tahun 2004, hal ini sesuai dengan Amanah Muktamar NU yang ke 31. Amanah Muktamar NU ini

---

<sup>3</sup> Tika Widiastuti, *Handbook Zakat* (Surabaya : Universitas Airlangga, 2019), 2.

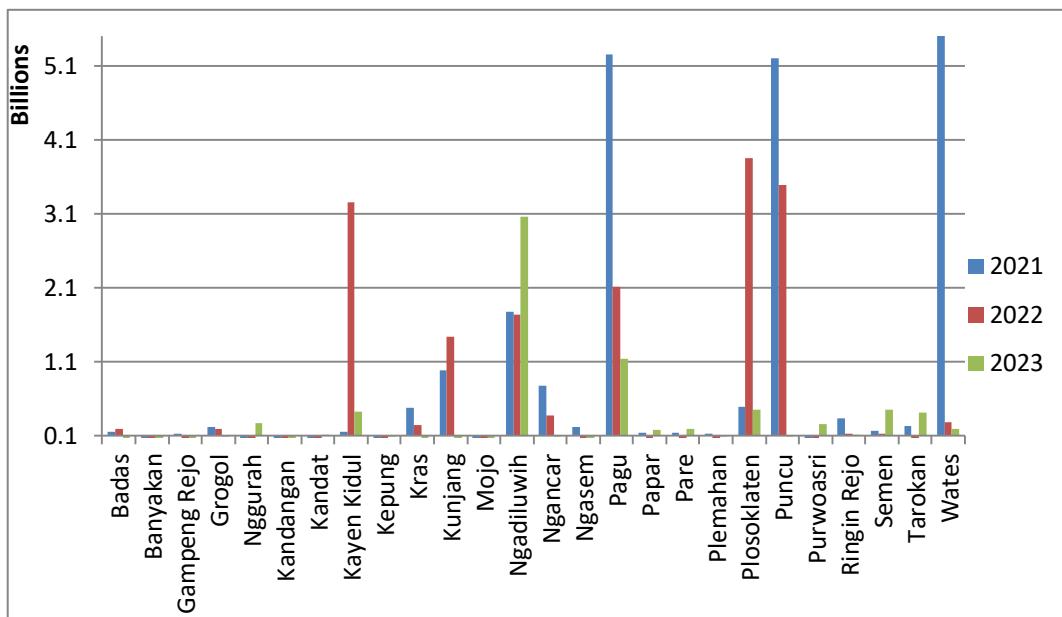
digelar di asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri ini terbentuk atas dasar untuk membantu umat, maka dari itu NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri sebagai lembaga yang bersifat tidak mengutamakan perolehan keuntungan milik perkumpulan NU. Lembaga ini senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harta sosial melalui pendayagunaan ZIS dan dana-dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Setelah disahkannya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka seluruh lembaga amil zakat harus mengajukan izin sejak awal untuk mendapatkan legalitas dan izin operasional. Akhirnya pada tanggal 26 Mei 2016 NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri telah resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam surat keputusan menteri agama RI No. 255 tahun 2016 tentang pemberian izin kepada NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri sebagai LAZ skala nasional. NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri memiliki cakupan 26 kecamatan dimana semua program sudah tersampaikan hampir setiap desa bahkan dusun.

Adapun MWC (Majelis Wakil Cabang ) yang ada dibawah naungan NU CARE LAZISNU Kabupaten Kediri adalah Badas, Banyakan, Gampeng, Grogol, Gurah, Kandangan, Kandat, Kayen Kidul, Kepung, Kras, Kunjang, Mojo, Ngadiluwih, Ngancar, Ngasem, Pagu, Papar, Pare, Plemahan, Plosoklaten, Puncu, Purwoasri, Ringin Rejo, Semen, Tarokan dan Wates. Dari semua MWC ini tentunya setiap bulannya memiliki hasil perolehan dana yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan strategi yang digunakan.

**Gambar 1.1**

**Laporan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh MWC Nu Se  
Kabupaten Kediri**



Sumber : Dokumen NU CARE LAZISNU PC Kediri tahun 2021-2023, data diolah.

NU CARE LAZISNU MWC Ngadiluwih Kabupaten Kediri merupakan MWC paling stabil di antara MWC lainnya. Hal itu dapat dilihat dalam grafik yang sudah diolah oleh peneliti. Dalam grafik tersebut menjelaskan bahwa kurva grafik MWC ngadiluwih stabil meskipun di tahun 2022 mengalami penurunan sedikit, tetapi di tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup banyak. Dan tahun 2023 ini mendapat perolehan tertinggi diantara 26 MWC lainnya. Setelah peneliti melakukan pra observasi menemukan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh MWC Ngadiluwih adalah menggunakan strategi gerakan ranting dalam melakukan fundraising, sehingga dana yang didapatkan menjadi stabil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa lebih jauh tentang bagaimana penerapan dalam penghimpunan dana atau *fundraising* dalam menstabilkan penghimpunan dana zakat infaq dan shodaqoh yang ada di NU CARE LAZISNU MWC Ngadiluwih Kabupaten Kediri. . Untuk mengetahui kondisi tersebut lebih jauh, maka peneliti mengambil judul “**ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING UNTUK STABILISASI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFQ DAN SEDEKAH (STUDI KASUS DI NU CARE LAZISNU MWC NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI)**”

### **B. Fokus Penelitian**

Melalui pemaparan latar belakang di atas, kemudian peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi *fundraising* di NU CARE LAZISNU MWC Ngadiluwih Kabupaten Kediri ??
2. Bagaimana peran strategi *fundraising* dalam menstabilkan jumlah penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh di NU CARE LAZISNU MWC Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi *fundraising* di NU CARE LAZISNU MWC Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana analisis strategi *fundraising* dalam menstabilkan pengimpunan dana Zakat, Infaq dan Sedekah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang mempunyai hubungan dengan pengembangan ilmu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai strategi *fundraising* yang digunakan.<sup>4</sup> Manfaat teoritis disini ada dua, yaitu :

###### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung dan juga memperluas pengetahuan serta wawasan tentang strategi Fundraising apa yang dipakai untuk menstabilkan penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman secara mendalam kepada peneliti dan juga melatih kemampuan peneliti untuk berfikir secara kritis, dapat memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut.

###### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Dapat memberikan kepustakaan bagi mahasiswa lain atau orang lain sebagai referensi sehingga dapat menambah wawasan dunia akademik.

---

<sup>4</sup> Farid Wajdi Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Widina Media Utama, 2024), 21.

Juga sebagai contoh bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian yang berkualitas. Dan juga dapat memberikan kontribusi Universitas untuk pengembangan ilmu pengetahuan melalui hasil Skripsi.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bisa diambil dari penelitian itu sendiri dan pembaca. penelitian ini nantinya dapat diharapkan memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman terhadap percakapan di dalam.<sup>5</sup> Manfaat praktis disini ada tiga, yaitu :

### a. Bagi Lembaga Zakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi secara praktis baga lembaga NU CARE LAZISNU untuk masalah yang dihadapi saat ini. Juga diharapkan dapat memberikan metode atau strategi baru untuk meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan kualitas produk.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan kesadaran masyarakat betapa pentingnya berzakat dan berinfaq sehingga secara tidak langsung mereka membantu satu sama lain dan juga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sehingga mereka mau memberikan sebagian harta bendanya untuk orang lain yang membutuhkan.

---

<sup>5</sup> Ibid., 21.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat membantu pemerintah untuk mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi berbagai masalah yang kemudian dapat dipecahkan. Juga dapat membantu pemerintah untuk membantu dalam mengambil kebijakan yang lebih tepat.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian dalam skipsi Anda Eka Fitriana IAIN Kediri Dengan Judul “Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Amanah Jatinom Blitar)”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Zakat Baitul Maal Amanah dalam melakukan kegiatan fundraising menggunakan metode langsung yaitu seperti kunjungan ke rumah, sekolah, kantor, perusahaan, program kepedulian dengan memanfaatkan momen seperti ramadhan, dan lainnya. Selain itu juga melalui media sosial seperti pemasangan flyer, pemasangan banner, brosur majalah bulanan, transfer dan lainnya. Mewujudkan keberhasilan pengumpulan dana tidak lain juga memperhatikan berbagai unsur fundraising seperti memahami karakter calon donator, melakukan segmentasi wilayah, mengidentifikasi calon donatur, membangun kepercayaan dan mempertahankan hubungan baik. Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama membahas strategi *fundraising*. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai fokus yang

dibahas, penelitian sebelumnya membahas strategi *fundraising* untuk meningkatkan pemasukan dana sedangkan yang peneliti ambil adalah untuk menstabilkan dana ZIS.<sup>6</sup>

2. Penelitian dalam skripsi Rihadatul Aisy IAIN Kediri dengan judul “Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, Sedekah ZIS Melalu Media Sosial Di Yayasan Mutiara Gemilang Kec. Gampengrejo Kab. Kediri”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising yang dilakukan di Yayasan Mutiara Gemilang memiliki empat aspek yaitu mengidentifikasi donator dengan pendekatan retail fundraising dan institusional *fundraising*, menggunakan metode langsung dan tidak langsung, melakukan penjagaan dan pengelolaan donatur, dan juga selalu memonitoring dan mengevaluasi fundraising. Sedangkan strategi dengan penggunaan media sosial dengan cara menghimpun dana melalui website resmi, memalui sosial *network* seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp marketing*, *youtube* yang dimanfaatkan untuk sosialisasi dan promosi. Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang strategi *fundraising*. perbedaannya yaitu tempat penelitian dan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan media sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anda Eka Fitriana, Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Amanah Jatinom Blitar), (*Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2022*).

<sup>7</sup> Rihadatul Aisy, Strategi Funsraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, Sedekah ZIS Melalu Media Sosial Di Yayasan Mutiara Gemilang Kec. Gampengrejo Kab. Kediri, (*Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2023*).

3. Penelitian dalam skripsi Nurul Afifah IAIN Kediri dengan judul “ Strategi Penggalangan Dana Dalam Meningkatkan Dana Zakat Maal Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang digunakan LAZISMU Nganjuk dalam meningkatkan antusias masyarakat adalah dengan cara bekerja sama dengan instansi-instansi seperti rumah sakit, klinik, sekolah dan dengan memberikan kemudahan dalam pembayaran zakat yaitu dengan offline atau datang langsung ke kantor dan juga online bisa melalui rekening, *ovo*, *gopay* dan juga *linkaja*.. Persamaan penelitian ini adalah sama membahas strategi fundraising sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan subjek penelitian, penelitian sebelumnya dengan pihak LAZISMU saja, sedangkan penelitian ini dengan MWC dan ranting.<sup>8</sup>

4. Penelitian dalam skripsi Abdurrokhman Trisna Saputra UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Strategi Fundraising Dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infak Shodaqoh Di LAZISMU PP Muhammadiyah”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fundraising di LAZISMU PP Muhammadiyah yang digunakan dengan cara langsung maupun tidak langsung di berbagai area yang berpotensi. Strategi fundraising langsung terdiri dari *direct email*, *direct advertising*, presentasi langsung, kotak infaq, bayar langsung dan transfer via bank. Dedangkan

---

<sup>8</sup> Nurul Afifah, Strategi Penggalangan Dana Dalam Meningkatkan Dana Zakat Maal Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk (*Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2021*).

strategi *fundraising* tidak langsung terdiri dari iklan media cetak dan *elektronik*, *events* dan *sponsorship*. Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang strategi *fundraising*. Sedangkan perbedaannya mengenai tempat penelitian dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian lapangan lapangan (*field research*), sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.<sup>9</sup>

5. Penelitian dalam skripsi Nuraliyah Rasyidah Hasyim UIN Alaudin Makassar dengan judul “ Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana ZIS Dalam Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus IZI Cabang Sulawesi Selatan) ”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk strategi fundraising IZI Sulawesi Selatan terbagi atas tiga khusus fundraising, yaitu bagian kemitraan, event dan edukasi, dan bagian layanan gerai. Bagian kemitraan menangani kerjasama atau kolaborasi dengan beberapa perusahaan/instansi, komunitas, ataupun perguruan tinggi. Bagian event atau edukasi melakukan seminar. Sasaran dari seminar ini adalah masyarakat umum. Selain seminar, kegiatan sosialisasi juga dikolaborasikan dengan program pengabdian masyarakat yang benar – benar awam tentang zakat. Persamaan penelitian ini adalah sama meneliti tentang strategi fundraising, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Jika penelitian sebelumnya membahas

---

<sup>9</sup> Abdurrokhman Trisna Saputra, Strategi Fundraising Dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infak Shodaqoh Di LAZISMU PP Muhammadiyah (*Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

strategi fundraising untuk meningkatkan dana ZIS, sedangkan penelitian ini menstabilkan dana ZIS.